

## **BAB III**

### **DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan hasil uji validitas, reliabilitas, serta temuan hasil penelitian peran mediasi keterbukaan diri pada hubungan intensitas komunikasi dan *subjective well-being* pada pasangan yang terlibat kencan berbasis *online*. Responden dalam penelitian berjumlah 250 responden dengan kriteria umur 18-29 tahun, berdomisili di pulau Jawa dan pernah menjalani kencan berbasis *online*.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach dari keseluruhan pertanyaan dalam penelitian ini adalah 0,902 yang dimana menjadi indikator validitas pertanyaan penelitian. Nilai Alpha Cronbach dianggap makin reliabel ketika semakin mendekati angka 1. Uji validitas menggunakan nilai  $r$  tabel yaitu 0,138 dengan 250 responden sebagai pembanding nilai  $r$  hitung pertanyaan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan penelitian ini valid. Artinya, uji reliabilitas dan validitas dari penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan (lebih lengkap di Lampiran).

#### **3.1 Identitas Responden**

Sebelum menguraikan variabel intensitas komunikasi interpersonal, keterbukaan diri dan *subjective well-being* akan diuraikan terlebih dahulu identitas responden dari penelitian ini. Berikut merupakan uraian data yang berkaitan dengan responden yang mencakup jenis kelamin, usia dan media sosial yang digunakan selama menjalani kencan berbasis *online*.

### 3.1.1 Usia

**Tabel 3.1 Usia Responden**

(N=250)

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
18-21 tahun	188	75,2%
22-25 tahun	56	22,4%
26-29 tahun	6	2,4%
<b>TOTAL</b>	<b>250</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, responden dari penelitian ini mayoritas berusia 20 tahun dengan persentase sebesar 30,8%. Kemudian usia responden yang paling sedikit adalah 26 dan 28 tahun yaitu sebesar 0,4%.

### 3.1.2 Jenis Kelamin

**Tabel 3.2 Jenis Kelamin Responden**

(N=250)

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	106	42,4%
Perempuan	144	57,6%
<b>TOTAL</b>	<b>250</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, pada penelitian ini sebanyak 57,6% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya yaitu 42,4% responden berjenis kelamin laki-laki.

### 3.1.3 Media Sosial selama Menjalani Kencan Berbasis *Online*

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti, pada penelitian ini mayoritas responden memilih media sosial Whatsapp (82,4%) sebagai salah satu media sosial yang yang digunakan selama menjalani kencan berbasis *online*, diikuti dengan media sosial Instagram (54,8%), dan Discord (24%).

## 3.2 Distribusi dan Kategorisasi Variabel

### 3.2.1 Variabel Intensitas Komunikasi Interpersonal

- **Dimensi Kuantitas Waktu**

Jumlah responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju pada pernyataan pertama dan kedua cukup tinggi dengan persentase yang melebihi setengah dari keseluruhan responden.

**Tabel 3.3 Distribusi Responden Menghubungi Pasangan Dalam Satu Minggu**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Sangat Jarang	10	4,0
Jarang	18	7,2
Biasa Saja	27	10,8
Sering	94	37,6
Selalu	101	40,4

Hasil pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban selalu. Jumlah ini mencapai 40,4% responden, yang berarti sebagian besar responden menghubungi selalu menghubungi pasangannya dalam seminggu atau bisa diartikan bahwa responden menghubungi pasangannya setiap hari.

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Memulai Percakapan Dalam Komunikasi Online**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Sangat Jarang	16	6,4
Jarang	25	10,0
Biasa Saja	60	24,0
Sering	91	36,4
Selalu	58	23,2

Hasil pertanyaan kedua menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga atau 36,4% responden menjawab sering. Artinya, sepertiga responden lebih dulu menghubungi pasangannya selama kencan berbasis *online*. Namun juga lebih dari setengah responden memilih kelompok jawaban sering dan selalu, hal ini menunjukkan

bahwa responden memiliki frekuensi yang cukup tinggi dalam menghubungi pasangan lebih dulu dalam hubungan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Waktu Responden menghubungi Pasangan Dalam Satu Hari**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Hanya satu kali	103	41,2
Beberapa kali	88	35,2
Sering	34	13,6
Setiap saat	25	10,0

Hasil pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar atau sekitar 41,2% responden hanya sekali dalam se harinya, sebanyak 35,2% responden lainnya menghubungi pasangannya beberapa kali dalam sehari. Hanya 10% responden yang menghubungi pasangannya setiap saat dalam sehari. Hal ini jika dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya maka terlihat bahwa meskipun frekuensi responden menghubungi pasangan dalam seminggu cukup tinggi namun frekuensi responden menghubungi pasangannya tidak demikian.

**Tabel 3.6 Distribusi Durasi Komunikasi Responden Bersama Pasangan Dalam Satu Hari**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Tidak ada sama sekali	10	4,0
1-2 jam	69	27,6
3-4 jam	68	27,2
5-6 jam	62	24,8
Lebih dari 6 jam	41	16,4

Hasil pertanyaan keempat menunjukkan bahwa responden yang menjawab 1-2 jam, 3-4 jam berjumlah hampir sama yaitu 27,6% dan 27,2% responden. Tak hanya itu responden yang memilih 5-6 jam juga memiliki jumlah yang berbeda tipis yaitu 24,8%. Hasil ini dapat diartikan bahwa responden terbagi kedalam tiga kelompok besar yaitu 1-2 jam, 3-4 jam dan 5-6 jam. Hal ini jika dikaitkan dengan pertanyaan

sebelumnya menunjukkan tingkat intensitas yang stabil karena meskipun responden hanya menghubungi pasangannya sekali atau beberapa kali dalam sehari namun durasi yang dihabiskan pasangan dapat berkisar satu hingga enam jam dengan angka rata-rata 3,22 jam.

**Tabel 3.7 Kategorisasi Variabel Intensitas Komunikasi Interpersonal**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	3	1,2
Rendah	31	12,4
Sedang	139	55,6
Tinggi	77	30,8
Total	250	100

Hasil distribusi pada masing-masing pertanyaan variabel intensitas komunikasi interpersonal kemudian diolah secara statistik dengan memberikan masing-masing jawaban nilai yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dalam interval (Bungin, 2005) menjadi empat kelompok. Hasil menunjukkan lebih dari setengah responden cenderung memiliki intensitas komunikasi interpersonal bersama pasangan kencana berbasis *online*-nya pada level sedang. Berdasarkan distribusi pada variabel intensitas komunikasi, responden menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi menghubungi pasangannya dalam seminggu namun responden juga cenderung menghubungi hanya satu kali dalam sehari yang artinya dalam jangka sehari responden hanya berbicara dengan pasangannya dalam satu kali percakapan dan mayoritasnya hanya berdurasi sekitar 1-2 jam.

### 3.2.2 Variabel Keterbukaan Diri

- **Dimensi Keluasan**

Dimensi keluasan merupakan bagian dari variabel keterbukaan diri. Pada pertanyaan pertama, keluasan dilihat dari berapa jenis media komunikasi yang digunakan oleh responden untuk melihat pula seberapa luas informasi yang diterima dalam proses komunikasi pasangan.

**Tabel 3.8 Distribusi Jumlah Metode Komunikasi yang Digunakan Pasangan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
1	72	28,8
2	73	29,2
3	63	25,2
4	42	16,8

Pada pertanyaan ini, responden dapat memilih satu sampai empat metode komunikasi yaitu pesan teks, pesan suara, panggilan suara dan panggilan video. Hasil dari pertanyaan pertama menunjukkan bahwa responden yang menjawab satu dan dua media berjumlah hampir sama yaitu 28,8% dan 29,2%, jika diakumulasikan melebihi setengah dari jumlah responden secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung menggunakan hanya satu atau dua metode komunikasi yang mana umumnya adalah pesan teks dan panggilan video. Hanya seperempat yang menggunakan tiga metode dan kurang seperlima yang menggunakan empat metode untuk berinteraksi dengan pasangannya.

**Tabel 3.9 Distribusi Tingkat Pembahasan Topik Kegiatan Sehari-hari Responden**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Tidak Pernah Sama Sekali	10	4,0
Kadang-kadang	70	28,0
Sering	98	39,2
Selalu	72	28,8

Hasil pertanyaan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar atau 39,2% responden sering memberi kabar mengenai kegiatan sehari-hari kepada pasangan kencan berbasis *online*-nya. Total responden yang menjawab sering (39,2%) dan selalu (28,8%) melebihi setengah dari keseluruhan responden, hal ini menunjukkan bahwa topik kegiatan sehari-hari merupakan hal topik yang ringan dibahas dan kurang memiliki tekanan untuk dibagikan kepada pasangan kencan berbasis *online* sehingga sering dibahas diantara pasangan.

**Tabel 3.10 Distribusi Tingkat Pembahasan Topik Pandangan Politik Responden**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Tidak Pernah Sama Sekali	56	22,4
Kadang-kadang	136	54,4
Sering	44	17,6
Selalu	14	5,6

Hasil pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 54,4% responden membahas topik terkait politik kadang-kadang. Selain itu, jumlah responden yang menjawab tidak pernah sama sekali mencapai seperlima atau 22,4% dari total responden dan menjadi pilihan terbanyak setelah kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa topik terkait pandangan politik menjadi topik yang memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi untuk dibahas. Akibatnya, topik terkait

pandangan politik jarang dibahas diantara pasangan dan hanya kadang-kadang menjadi topik pembicaraan diantara pasangan.

**Tabel 3.11 Distribusi Tingkat Pembahasan Topik Pandangan Agama Responden**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Tidak Pernah Sama Sekali	50	20,0
Kadang-kadang	128	51,2
Sering	55	22,0
Selalu	17	6,8

Hasil pertanyaan keempat sekali lagi menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 51,2% responden membahas topik terkait pandangan agama kadang-kadang. Namun pada pertanyaan ini pilihan sering menjadi pilihan terbanyak kedua yang dipilih oleh responden dengan jumlah responden yang memilih sekitar 22,0%. Hal ini berarti topik terkait pandangan agama memiliki frekuensi dibahas oleh mayoritas responden sama dengan topik pandangan politik namun pada 22% responden lainnya topik pandangan agama sering dijadikan pembahasan.

**Tabel 3.12 Distribusi Tingkat Pembahasan Topik Seksualitas Responden**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Tidak Pernah Sama Sekali	91	36,4
Kadang-kadang	105	42,0
Sering	37	14,8
Selalu	17	6,8

Hasil pertanyaan kelima menunjukkan bahwa sebagian besar atau 42% responden membahas topik terkait seksualitas kadang-kadang. Namun, jumlah responden yang memilih kadang-kadang masih kurang dari setengah responden berbeda dengan topik pandangan agama dan politik sebelumnya. Disisi lain, jumlah



responden yang memiliki jawaban tidak pernah sama sekali mencapai sepertiga atau 36,4% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa topik terkait seksualitas merupakan topik yang memiliki sensitifitas yang sangat tinggi dan cukup dihindari untuk dibahas bersama pasangan kencan berbasis *online*. Topik mengenai seksualitas dianggap lebih sensitif dibahas dibandingkan topik pandangan agama dan pandangan politik yang terlihat jumlah responden yang memilih jawaban tidak pernah sama sekali yang cukup signifikan dibandingkan kedua topik sebelumnya.

**Tabel 3.13 Distribusi Tingkat Keterbukaan Topik Percakapan Responden Bersama Pasangan Pada Topik Pembahasan Sensitif**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Terbuka	122	48,8
Terbuka	101	40,4
Sedang	18	7,2
Tertutup	9	3,6

Pada pertanyaan ini, responden disajikan satu hingga delapan pilihan topik yang biasa dihindari dalam percakapan bersama pasangan kencan berbasis online-nya yang kemudian diolah dalam bentuk interval sesuai dengan jumlah pilihan responden. Alhasil, mayoritas responden yang berjumlah 48,8% responden memilih satu hingga dua topik yang dihindari untuk dibicarakan bersama pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keterbukaan yang cukup tinggi karena hanya satu atau dua topik yang biasa dihindari dalam percakapan bersama pasangannya. Topik pembicaraan sensitif yang dihindari oleh mayoritas responden adalah topik terkait hubungan masa lalu dan juga mengenai intimasi seksual pasangan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.14 Distribusi Tingkat Konflik Diantara Pasangan Ketika Berbeda Pendapat**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	71	28,4
Rendah	73	29,2
Biasa Saja	64	25,6
Tinggi	31	12,4
Sangat Tinggi	11	4,4

Hasil tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 29,2% responden termasuk pada kelompok yang memiliki tingkat konflik yang rendah dengan pasangan ketika berbeda pendapat. Hal ini dapat diartikan bahwa responden dan pasangan kencan berbasis *online* memiliki keterbukaan yang baik dalam menerima perbedaan pendapat dari pasangannya ketika membahas sebuah topik. Keterbukaan ini membuat pasangan lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat dan membuat percakapan lebih menarik karena adanya dialektika diantara pasangan. Hal ini juga didukung dengan persentase responden yang memiliki tingkat konflik sangat rendah merupakan jumlah pilihan terbesar setelah tingkat rendah dengan jumlah responden sebanyak 28,4%.

- **Dimensi Kedalaman**

Pada dimensi kedalaman, variabel keterbukaan diri dilihat dari seberapa dalam informasi yang bisa dibagikan diantara pasangan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.15 Tingkat Pengetahuan Responden mengenai Informasi Umum Pasangannya**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tidak Tahu	8	3,2
Kurang Tahu	21	8,4
Biasa Saja	60	24,0
Tahu	108	43,2
Sangat Tahu	53	21,2

Hasil pertanyaan kedelapan menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 43,2% responden memiliki pengetahuan umum mengenai pasangan kencan berbasis *online*-nya pada cukup tinggi. Hal ini berarti meskipun dalam hubungan kencan berbasis *online*, responden tetap dapat mengetahui atau bertukar informasi umum mengenai pasangan kencan berbasis *online*-nya. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan umum mengenai pasangan merupakan topik dengan kedalaman yang rendah sehingga sebagian responden dapat mengetahui hal tersebut dari pasangan kencan berbasis *online*-nya.

**Tabel 3.16 Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Informasi Pribadi Pasangannya**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tidak Tahu	33	13,2
Kurang Tahu	52	20,8
Cukup Tahu	56	22,4
Sangat Tahu	109	43,6

Pada pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai informasi pribadi pasangan kencan berbasis *online*, responden disajikan pilihan satu hingga delapan yang berisi jenis-jenis informasi pribadi yang dapat diketahui tentang pasangan kencan berbasis *online*. Dalam hal ini jumlah pilihan responden

dikelompokkan secara interval dan dikategorisasikan secara statistik untuk mengetahui tingkat pengetahuannya. Hasil dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 43,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi atau sangat tahu mengenai informasi pribadi pasangan kencan berbasis *online*-nya.

**Tabel 3.17 Tingkat Keterbukaan Responden Mengenai Masalah, Depresi dan Stress Kepada Pasangan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tertutup	7	2,8
Tertutup	25	10,0
Biasa Saja	64	25,6
Terbuka	81	32,4
Sangat Terbuka	73	29,2

Hasil dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 32,4% responden memiliki tingkat keterbukaan yang cukup terbuka kepada pasangannya terkait masalah, depresi dan stress yang dialaminya. Artinya, responden tidak enggan untuk memberitahu pasangan mengenai masalahnya dan justru menceritakan masalahnya kepada pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa topik mengenai masalah, stress ataupun depresi yang dialami oleh responden dan pasangan merupakan hal yang normal untuk dibahas atau diceritakan kepada pasangan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.18 Tingkat Keterbukaan Responden Terhadap Penampilannya Kepada Pasangannya**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tertutup	27	10,8
Tertutup	33	13,2
Biasa Saja	44	17,6
Terbuka	72	28,8
Sangat Terbuka	74	29,6

Hasil pertanyaan kesebelas menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 29,6% responden memiliki keterbukaan yang tinggi mengenai penampilannya terhadap pasangan kencan berbasis *online*-nya. Hal ini ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan dimana kesediaan responden untuk tidak menggunakan filter atau efek kamera untuk memberikan kesan lebih menarik dan hanya tampil apa adanya ketika melakukan panggilan video bersama pasangan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.19 Tingkat Keterbukaan Responden Terhadap Kebiasaan Buruk Kepada Pasangan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tertutup	23	9,2
Tertutup	29	11,6
Biasa Saja	52	20,8
Terbuka	71	28,4
Sangat Terbuka	75	30,0

Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 30% responden cenderung memiliki keterbukaan yang cukup tinggi mengenai kebiasaan buruknya kepada pasangan kencan berbasis *online*-nya. Pada pertanyaan ini, responden dianggap bersedia menunjukkan kebiasaan buruk kepada pasangan

kencan berbasis *online*. Hal ini juga berarti sebagian besar responden tidak mencoba untuk membuat impresi dengan kepribadian yang lebih baik atau berbeda dibandingkan kebiasaan sehari-hari responden.

**Tabel 3.20 Tingkat Keterbukaan Responden Terhadap Ketidaknyamanan dan Ketidakpuasan Kepada Pasangan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tertutup	7	2,8
Tertutup	22	8,8
Biasa Saja	63	25,2
Terbuka	84	33,6
Sangat Terbuka	74	29,6

Hasil pertanyaan ketigabelas menunjukkan bahwa sepertiga responden atau sebanyak 33,6% responden memiliki keterbukaan yang cukup tinggi kepada pasangannya mengenai ketidaknyamanan dan ketidakpuasannya dalam hubungan kencan berbasis *online*. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung untuk tidak begitu saja menoleransi ketidaknyamanan atau ketidakpuasan tentang pasangan atau hubungan yang sedang dijalani. Hal ini merupakan hal yang baik untuk dilakukan dibandingkan hanya berkompromi dan diam untuk mempertahankan hubungan karena pada dasarnya hubungan romantis dijalankan atas dasar kenyamanan oleh kedua belah pihak.

**Tabel 3.21 Tingkat Keraguan/Ketakutan Responden Ketika Memberikan Rahasia Kepada Pasangan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Tidak Ragu Sama Sekali	17	6,8
Tidak Ragu	40	16,0
Biasa Saja	59	23,6
Cukup Ragu	80	32,0
Sangat Ragu	54	21,6

Hasil pertanyaan keempatbelas menunjukkan bahwa sepertiga atau sebanyak 32% responden memiliki tingkat keraguan atau ketakutan yang cukup tinggi ketika memberitahu pasangan kencan berbasis *online* tentang rahasia pribadi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki perasaan ragu atau takut ketika membuka diri lebih dalam kepada pasangannya. Hasil ini juga berarti bahwa informasi mengenai rahasia pribadi merupakan sesuatu yang memiliki sensitifitas yang cukup tinggi sehingga umumnya seseorang enggan untuk membahasnya dengan orang lain.

**Tabel 3.22 Tingkat Ketakutan Responden Terhadap Respon Penolakan Pasangan Pada Kebiasaan Buruk Responden**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tidak takut	28	11,2
Tidak Takut	32	12,8
Biasa Saja	62	24,8
Takut	59	23,6
Sangat Takut	69	27,6

Hasil pertanyaan kelimabelas menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebanyak 27,6% memiliki tingkat ketakutan yang sangat tinggi pada respon penolakan pasangannya terkait kebiasaan buruknya. Tak hanya itu, jumlah

responden yang memiliki ketakutan yang cukup tinggi (23,6%) dan sangat tinggi (27,6%) mencapai setengah dari keseluruhan responden. Sedangkan seperempat lainnya memiliki tingkat ketakutan yang biasa saja dan menyisakan lainnya dengan tingkat ketakutan yang rendah atau tidak takut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketakutan responden terhadap penolakan dari pasangannya ketika mengetahui mengenai kebiasaan buruk responden cukup tinggi namun juga tidak menjadi ketakutan yang cukup besar yang dapat mencegah responden untuk menunjukkan kebiasaan buruk kepada pasangan kencana berbasis *online*.

**Tabel 3.23 Tingkat Penerimaan Informasi Resiprokal Responden dari Pasangan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	10	4,0
Rendah	25	10,0
Biasa Saja	73	29,2
Tinggi	93	37,2
Sangat Tinggi	49	19,6

Hasil pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 37,2% responden memiliki tingkat resiprokal yang cukup tinggi ketika bertukar informasi dengan pasangan kencana berbasis *online*-nya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa selama menjalani hubungan kencana berbasis *online*, pasangan saling bertukar informasi dari yang paling umum hingga privasi. Hasil pertanyaan ini menggambarkan bahwa tingkat penerimaan informasi yang diterima responden dengan tingkat informasi yang diberikan oleh responden kepada pasangannya. Ketika responden memberitahukan pasangan mengenai suatu informasi pribadi atau rahasia mengenai dirinya pribadi maka pasangan juga akan memberikan informasi



yang serupa mengenai dirinya sehingga pembagian informasi yang ada diantara pasangan menjadi seimbang dan mengurangi rasa ketidakamanan responden.

**Tabel 3.24 Tingkat Kepercayaan Responden Kepada Pasangan Kencan Berbasis Online-nya**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Sangat Tidak Percaya	12	4,8
Tidak Percaya	27	10,8
Biasa Saja	85	34,0
Percaya	64	25,6
Sangat Percaya	62	24,8

Hasil pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 34,0% responden memiliki tingkat kepercayaan yang biasa saja kepada pasangan kencan berbasis *online*-nya. Meskipun begitu, kelompok yang memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi kepada pasangannya juga cukup banyak dengan akumulasi responden yang percaya (25,6%) dan sangat percaya (24,8%) mencapai setengah dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam keadaan hubungan kencan berbasis *online*, responden masih dapat memiliki rasa percaya kepada pasangannya meskipun sebagian besar memiliki netral dimana mereka menjaga batas antara percaya ataupun tidak.

**Tabel 3.25 Tingkat Prioritas Responden Terhadap Pasangan Kencan Berbasis Online Ketika Memberitahukan Informasi Baik atau Buruk**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Sangat Rendah	16	6,4
Rendah	36	14,4
Biasa Saja	69	27,6
Tinggi	80	32,0
Sangat Tinggi	49	19,6

Hasil pertanyaan kedelapanbelas menunjukkan bahwa hampir sepertiga atau sebanyak 32% responden memiliki tingkat prioritas yang tinggi pada pasangan kencan berbasis *online*-nya. Hal ini juga berarti bahwa bagi responden, pasangan kencan berbasis *online* menjadikan pasangan kencan berbasis *online*-nya sebagai seseorang yang penting untuk menerima berita tersebut lebih dahulu dibandingkan orang lain. Tingkat prioritas ini juga menggambarkan bahwa meskipun terpisahkan oleh jarak yang membuat hubunga berjalan secara *online*, pasangan kencan berbasis *online* tetap memiliki prioritas bagi responden.

**Tabel 3.26 Kategorisasi Variabel Tingkat Keterbukaan Diri Pasangan**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	2	0,8
Rendah	29	11,6
Sedang	178	71,2
Tinggi	41	16,4
Total	250	100

Hasil distribusi pada masing-masing variabel keterbukaan diri diolah secara statistik dengan memberikan masing-masing jawaban nilai yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dalam interval ((Bungin, 2005) menjadi empat kelompok. Hasil menunjukkan bahwa keterbukaan diri responden kepada pasangan kencan berbasis *online* berada pada tingkat sedang. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bagaimana responden memiliki keterbukaan yang cukup baik dalam hubungan kencan berbasis *online*-nya. Tingkat keterbukaan ini mencakup bagaimana keluasan variasi informasi yang terjadi dalam komunikasi responden dengan pasangan dan juga kedalaman dari setiap variasi tersebut. Keluasan variasi informasi diantara pasangan terlihat cukup luas namun memang pada beberapa

topik sensitif responden menunjukkan resisten atau menghindari topik-topik tertentu untuk dibahas bersama pasangan kencan berbasis *online*-nya. Sedangkan, untuk kedalaman informasi yang dimiliki responden terlihat cukup dalam. Hal ini didukung dengan tingkat kepercayaan responden kepada pasangan yang membuat responden dapat melangkah lebih dalam ketika berbagi informasi kepada pasangan kencan berbasis *online*.

### 3.2.3 Subjective Well-being

- **Dimensi Perasaan (*mood*)**

Dimensi perasaan merupakan salah satu dimensi dalam variabel *subjective well-being*. Dimensi ini melihat bagaimana perasaan responden selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.27 Tingkat Kebahagiaan Responden Selama Menjalani Kencan Berbasis Online**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tidak Bahagia	4	1,6
Tidak Bahagia	19	7,6
Biasa Saja	65	26,0
Bahagia	97	38,8
Sangat bahagia	65	26,0

Hasil pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas atau sebanyak 38,8% responden memiliki tingkat kebahagiaan yang cukup tinggi selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Selain jumlah responden yang memiliki tingkat kebahagiaan yang sangat bahagia (26%) dan biasa saja (26%) berjumlah sama, hal menarik lain adalah kenyataan bahwa responden yang menjawab tidak bahagia atau sangat tidak bahagia kurang dari 10% responden. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kebahagiaan ketika menjalani hubungan kencan berbasis *online* cukup tinggi bagi responden.

**Tabel 3.28 Jumlah Hal-Hal yang Dapat Memicu Kebahagiaan Responden Selama Menjalani Hubungan Kencan Berbasis online**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	61	24,4
Rendah	54	22,6
Tinggi	79	31,6
Sangat Tinggi	56	22,4

Pada pertanyaan ini, responden dapat memilih satu sampai delapan hal-hal yang dapat membuat bahagia selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hasil dari jawaban ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 31,6% responden dapat merasa bahagia dari 5-6 hal-hal yang terjadi selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Namun persentase tertinggi setelah itu adalah responden yang memiliki 1-2 hal saja yang dapat membuat mereka bahagia dalam selama menjalani hubungan kencan berbasis *online* dengan jumlah 24,4% responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki rata-rata yang cukup menengah dalam hal-hal yang dapat membuat mereka bahagia selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hal menarik lain pada pertanyaan ini adalah, kenyataan bahwa pilihan terbanyak yang dipilih adalah ‘saling menceritakan kegiatan sehari-hari’ dan ‘pasangan yang memberi kabar jika tidak bisa dihubungi untuk beberapa saat (kerja, nugas, nongkrong dll)’. Hal ini sesuai dengan pembahasan sebelumnya dimana responden memiliki tingkat komunikasi yang stabil sehingga keadaan dimana responden tidak memberikan kabar dan menceritakan kegiatan sehari-

harinya dapat membuat responden merasa kekurangan intimasi dalam menjalani hubungan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.29 Tingkat Kerentanan Kesal dan Marah Responden Selama Menjalani Hubungan Kencan Berbasis online**

Indikator	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Sangat Kebal	13	5,2
Kebal	30	12,0
Biasa Saja	89	35,6
Rentan	71	28,4
Sangat Rentan	47	18,8

Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 35,6% responden memiliki tingkat kerentanan yang biasa saja untuk merasa kesal dan marah kepada pasangan kencan berbasis *online*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak merasa bahwa selama menjalani hubungan kencan berbasis *online* terdapat banyak hal yang dapat membuat marah atau kesan namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada saat dimana responden juga merasa kesal dan marah kepada pasangannya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa responden juga banyak yang rentan merasa kesal dan marah selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*.

**Tabel 3.30 Jumlah Hal-Hal yang Dapat Membuat Kesal dan Marah Responden Selama Menjalani Hubungan Kencan Berbasis online**

Kategori	Frekuensi (n)	Total Responden (%)
Rendah	83	33,2
Sedang	113	45,2
Tinggi	54	21,6

Pada pertanyaan ini, responden dapat memilih satu sampai enam pilihan alasan yang dapat membuat responden kesal dan marah selama menjalani hubungan

kencan berbasis *online*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 45,2% responden memilih tiga sampai empat hal-hal yang dapat memicu rasa kesal atau marah selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hal menarik dalam pertanyaan ini adalah bahwa pilihan terbanyak yang dipilih responden sebagai alasan merasa kesal dan marah kepada pasangan kencan berbasis *online*-nya adalah ‘*ghosting* (balasan yang lama dari pasangan/menghilang tanpa kabar)’. Hasil ini sejalan dengan pertanyaan sebelumnya dimana responden bahagia ketika pasangan memberikan kabar ketika tidak dapat dihubungi dan sebaliknya pasangan dapat merasa kesal atau marah ketika pasangannya tidak memberikan kabar ketika tidak dapat dihubungi yang umumnya membuat kecemasan ataupun perasaan diabaikan.

- **Dimensi Hubungan Romantis**

**Tabel 3.31 Pengaruh Kenangan Bahagia Selama Menjalani Hubungan Kencan Berbasis online dalam Mengambil Keputusan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Tidak Berpengaruh	7	2,8
Kurang Berpengaruh	18	7,2
Biasa Saja	81	32,4
Cukup Berpengaruh	88	35,2
Sangat Berpengaruh	56	22,4

Hasil pertanyaan kelima menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 35,2% responden menganggap bahwa kenangan bahagia selama menjalani hubungan kencan berbasis *online* memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengambilan keputusan hubungan terutama ketika berkaitan dengan niat mengakhiri hubungan dengan pasangan. Hal ini dapat diartikan bahwa kenangan bahagia yang dimiliki responden dapat menjadi alasan responden untuk bertahan dalam hubungan ataupun

sebaliknya jika seandainya kenangan tersebut dianggap tidak sesuai dengan apa yang dikobarkan dalam hubungan tersebut.

**Tabel 3.32 Tingkat Kepuasan Responden Selama Menjalani Hubungan Kencan Berbasis Online**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Tidak Puas	4	1,6
Tidak Puas	21	8,4
Biasa Saja	94	37,6
Puas	79	31,6
Sangat Puas	52	20,8

Hasil pertanyaan keenam menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 37,6% responden memilih jawaban biasa saja dalam kepuasan selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan yang tidak terlalu tinggi maupun rendah. Disisi lain, hasil ini juga menunjukkan bahwa mayoritas lain responden juga memiliki kelompok puas dan sangat puas selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hal ini sangat berbeda dengan jumlah responden yang merasa tidak puas atau sangat tidak puas dengan hanya 10% dari keseluruhan responden.

**Tabel 3.33 Tingkat Keinginan Responden Membawa Hubungan Kencan Berbasis Online Ke Jenjang Pernikahan**

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	8	3,2
Rendah	27	10,8
Biasa Saja	71	28,4
Tinggi	88	35,2
Sangat Tinggi	56	22,4

Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan yang tinggi dalam membawa hubungan kencan berbasis *online* ke jenjang pernikahan dengan persentase 35,2%. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa hubungan kencan berbasis *online* juga memiliki potensi untuk berakhir ke jenjang pernikahan dan tidak hanya sebatas hubungan yang berakhir di media saja. Hasil ini juga menolak stigma hubungan kencan berbasis *online* yang sering dianggap hanya sebuah sarana untuk hubungan singkat dan tidak serius yang dijalani untuk menghabiskan waktu.

**Tabel 3.34 Kategorisasi Variabel Subjective Well-being**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Total Responden (%)</b>
Sangat Rendah	1	0,4
Rendah	48	19,2
Sedang	148	59,2
Tinggi	53	21,2
Total	250	100

Hasil distribusi nilai variabel *subjective well-being* diolah secara statistik dengan memberikan masing-masing jawaban nilai yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dalam interval (Bungin, 2005) menjadi empat kelompok. *Subjective well-being* sendiri merupakan istilah bahasa Inggris yang belum dapat diterjemahkan secara tepat kedalam bahasa Indonesia. Hasil kategorisasi variabel *subjective well-being* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *subjective well-being* pada tingkat sedang. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa responden memiliki tingkat *subjective well-being* yang cukup baik selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa responden dapat merasa bahagia yang cukup tinggi namun juga ada saat dimana responden merasa marah atau kesal



selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Hal ini juga terlihat bagaimana responden memiliki tingkat yang biasa saja dalam hal kepuasan selama menjalani hubungan kencan berbasis *online*. Meskipun begitu, responden juga terlihat memberi kesempatan pada hubungan kencan berbasis *online* untuk dapat dibawah ke jenjang yang lebih serius atau jenjang pernikahan.